

# PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM PENINGKATAN CAKUPAN BALITA PARIPURNA DI RW I KELURAHAN KARAH JAMBANGAN SURABAYA

Fritria Dwi Anggraini<sup>1</sup>, Annif Munjidah<sup>2</sup>

Fauziyatun Nisa<sup>3</sup> Lailatul Khusnul Rizki<sup>4</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya<sup>1</sup>, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya<sup>2</sup>

[fitria@unusa.ac.id](mailto:fitria@unusa.ac.id)

## ABSTRACT

*Growth monitoring, toddlers held at posyandu, which is important, is handled by D / S plenary children who are indicators of the success of posyandu. In the work area of Karah RW 1, underfives who reached plenary status were only 19 out of 52 toddlers (37%) and the implementation of the posyandunya was not up to standard. Community service activities are carried out to optimize posyandu activities. The time to carry out activities with a period of 3 months (from submitting proposals to making reports and evaluations).*

*The method used is to present cadres and mothers who have babies and toddlers, then gather cadres about activities at the posyandu, 5 table standards, how to develop flowers, use Educational Game Equipment (APE) and so on. Meanwhile, mothers of infants are allowed to give attention to the importance of posyandu and support growth and development. Evaluation of cadre training is carried out with pre-test and post-test questionnaires as well as monitoring the implementation of posyandu in the following month. Evaluation of the number of posyandu infants is done through the percentage of infants and toddlers who attend the posyandu the following month (3 months). The results of pre-test and post-test cadre knowledge about monitoring and stimulation of growth and development of infants increased from 41.6% to 91.6%. the results of pre-test and post-test of participants who knew about cadres about the posyandu's flow and governance increased from 37.5% to 83.3%. Evaluation of the number of posyandu infants is done through the percentage of infants and toddlers who attend the posyandu the following month (for 3 months). as well as increasing the motivation of toddlers who attend posyandu and increase knowledge about cadres and diposyandu activities,*

**Keywords:** Coverage of Toddler Plenary, Posyandu Optimization.

## ABSTRAK

Pemantauan pertumbuhan perkembangan (tumbang) balita yang diselenggarakan di posyandu sangatlah penting, cakupan balita paripurna D/S yang merupakan indikator keberhasilan dari posyandu. Di wilayah Kerja Karah RW 1, balita yang mencapai status paripurna hanya 19 dari 52 balita (37%) dan pelaksanaan posyandunya belum sesuai standar. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan posyandu. Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 3 bulan. Metode yang dilakukan adalah dengan menghadirkan kader dan ibu yang mempunyai bayi dan balita, kemudian melatih kader tentang kegiatan-kegiatan di dalam posyandu, standar 5 meja, cara pemantauan tumbuh kembang, penggunaan Alat Permainan Edukasi (APE) dan sebagainya. Sedangkan pada ibu bayi balita di berikan penyuluhan tentang pentingnya posyandu dan pemantauan tumbuh kembang. Evaluasi pelatihan kader di lakukan dengan kuisioner pre test dan post test serta monitor pelaksanaan posyandu pada bulan berikutnya. Evaluasi cakupan balita posyandu di lakukan melalui jumlah persentase bayi dan balita yang hadir di posyandu bulan berikutnya (3 bulan). Hasil pre test dan post test pengetahuan kader tentang Pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang balita meningkat dari 41.6% menjadi 91.6%. hasil pre test dan pos test peserta yang mengetahui tentang kader tentang alur dan tata kelola posyandu meningkat dari 37,5% menjadi 83.3%. Evaluasi cakupan balita posyandu di lakukan melalui jumlah persentase bayi dan balita yang hadir di posyandu bulan berikutnya (selama 3 bulan), cakupan balita hadir diposyandu, serta peningkatan pengetahuan kader dan kegiatan diposyandu

**Kata kunci:** Cakupan Balita Paripurna, Optimailsasi Posyandu.

## PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang menjadi milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) (Kesehatan, 2012).

Pemantauan pertumbuhan perkembangan (tumbang) balita yang diselenggarakan di posyandu sangatlah penting, cakupan balita paripurna D/S yang merupakan indikator keberhasilan dari posyandu, balita dikatakan tercapai kunjungan paripurna apabila setiap 1 tahun minimal 8 kali dilakukan pemantauan pertumbuhan dan dengan 2 kali diantaranya ditambah dengan pemantauan perkembangan (Aticeh, Maryanah, & Sukanti, 2015). Di wilayah Kerja Karah RW 1, balita yang mencapai status paripurna hanya 19 dari 52 balita (37%) dan pelaksanaan posyandunya belum sesuai standar. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman dan ketrampilan kader tentang tatakelola posyandu sesuai standard dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan balita (Guedes, Cadima, Aguiar, Aguiar, & Barata, 2020)(Guedes et al., 2020).

Upaya untuk menanggulangi masalah gizi pada balita antara lain melalui pemantauan pertumbuhan yang diselenggarakan di posyandu (Azwar, Dirjen, & Kesmas, 2004). Cakupan penimbangan balita di posyandu dilihat dari cakupan balita paripurna D/S yang merupakan indikator berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita dan cakupan pelayanan dasar semisal imunisasi dan penanggulangan diare (Haryanti & Julia, 2014). Balita dikatakan tercapai kunjungan paripurna apabila setiap 1 tahun minimal 8 kali dilakukan pemantauan pertumbuhan dan dengan 2 kali diantaranya ditambah dengan pemantauan perkembangan (DDTK) (Rani & Hargono, 2012). Semakin tingginya cakupan D/S, maka semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah gizi kurang (Ridwan, 2013; Suryawati et al., 2016). Target cakupan balita paripurna di setiap wilayah seharusnya 90%, namun pada kenyataannya sampai dengan saat ini seringkali ditemukan wilayah dengan cakupan jauh berada di bawah target. Hal serupa kami temukan di wilayah Kerja Karah RW 1, balita yang mencapai status paripurna hanya 19 dari 52 balita (37%)

Masalah umum yang ditemui di posyandu antara lain tidak tersedianya dana operasional untuk menggerakkan kegiatan posyandu, kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan, sarana dan prasarana serta bahan penyuluhan yang belum memadai, pengetahuan kader masih rendah dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan serta konseling masih lemah, masih kurangnya pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat posyandu serta masih terbatasnya pembinaan kader (Setianingrum, Desmawati, & Yusuf, 2017). Mengingat hal tersebut, peningkatan cakupan balita di posyandu merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena semakin tinggi cakupan penimbangan balita akan membantu peningkatan cakupan berbagai program lainnya. Untuk meningkatkan cakupan penimbangan balita tersebut diperlukan strategi peningkatan penimbangan balita di posyandu.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pertama dari pengabdian masyarakat ini adalah melatih kader tentang kegiatan-kegiatan di dalam posyandu, standar 5 meja, cara pemantauan tumbuh kembang, penggunaan Alat Permainan Edukasi (APE) dan sebagainya (Setianingrum et al., 2017). Dengan demikian diharapkan kader dapat mengembangkan pelaksanaan posyandu dengan berbagai kreasi dan inovasi sehingga terkemas menjadi satu kegiatan yang menarik untuk diikuti oleh sasaran.

Pemaparan materi akan disampaikan oleh ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan bermain peran (role play).

Kegiatan kedua dari pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi dan balita tentang pentingnya posyandu dan tentang cara pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita. Materi akan disampaikan oleh anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi.



Gambar 1. Panduan strategi Peningkatan Penimbangan Balita di Posyandu

*Pre test* dan *post test* adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan oleh pemateri. Uji tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuisisioner mengenai ketidaknyamanan dalam kehamilan yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai kemampuan masing-masing responden. Evaluasi Capaian selanjutnya adalah cakupan kunjungan balita yang melaksanakan pemantauan tumbuh kembang di Posyandu



Gambar 2. Pelatihan Kader Posyandu Posyandu

## PEMBAHASAN

Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Pre test dan Post Test Pengetahuan kader tentang alur dan tata kelola posyandu

Pre Test				Post Test			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
9	37.5	15	62.5	20	83.3	4	16.6

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test dan pos test peserta yang mengetahui tentang kader tentang alur dan tata kelola posyandu meningkat dari 37,5% menjadi 83.3%.

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar kader tidak mengetahui tentang alur dan tata kelola posyandu, namun setelah dilakukannya penyuluhan dan roleplay hasil post test hampir seluruh kader sudah mengerti tentang tentang alur dan tata kelola posyandu Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pengetahuan tentang alur dan tata kelola posyandu sebesar 45.8 %.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan tentang Pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang balita.

Pre Test				Post Test			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
10	41.6	14	58.4	22	91.6	2	8.4

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test dan post test peserta yang mengetahui tentang kader tentang Pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang balita meningkat dari 41.6% menjadi 91.6%.

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar kader tidak mengetahui tentang alur dan tata kelola posyandu, namun setelah dilakukannya penyuluhan dan roleplay hasil post test hampir seluruh kader sudah mengerti tentang tentang alur dan tata kelola posyandu Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pengetahuan tentang alur dan tata kelola posyandu sebesar 50 %.



Gambar 3. Penyuluhan tentang posyandu kepada sasaran KIA

Cakupan balita posyandu di lakukan melalui jumlah persentase bayi dan balita yang hadir di posyandu bulan berikutnya ( selama 3 bulan). Setelah dilakukan penyuluhan dan roleplay tentang alur tata kelola posyandu dan Pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang balita, pada

3 bulan berikutnya dilakukan pendampingan pelaksanaan posyandu oleh tim petugas puskesmas setempat. Pelaksanaan posyandu sudah disertai kegiatan pengenalan Alat Permainan Edukasi (APE) dan penyuluhan hasil pemantauan tumbuh kembang balita.

Tabel 1. Cakupan Pelayanan Posyandu

Bulan	Jumlah sasaran balita	Kunjungan posyandu	% cakupan perbulan
April	54	28	51.8
Mei	54	33	61.1
Juni	56	40	71.4

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dalam 3 bulan, cakupan pelayanan posyandu balita meningkat setiap bulannya.



Gambar 4. Pelaksanaan Penimbangan Balita dan penggunaan APE di Posyandu

## KESIMPULAN

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Optimalisasi Posyandu Dalam Peningkatan Cakupan Balita Paripurna di RW I Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Surabaya” adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pemahaman dan ketrampilan kader tentang tatakelola posyandu sesuai standard dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Kegiatan posyandu menjadi lebih menarik dan meningkatnya kunjungan balita di posyandu
3. Pemberian banner tentang alur kegiatan posyandu

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kader dan ketua RW II Karah dan Bidan Firza, AMd.Keb selaku bidan kelurahan Karah atas bantuannya selama kegiatan berlangsung, selain itu juga kepada pimpinan dan staf LPPM Unusa yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. (Fitriyah, Purbowati, & Follona, 2019)

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Kesehatan, "Ayo ke Posyandu. In Transfusion Medicine and Hemotherapy", 2012. <https://doi.org/10.1159/000317898>
- [2] Aticeh, Maryanah, & S. Sukanti, "Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita", *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 71–76, 2015.
- [3] C. Guedes, J. Cadima, T. Aguiar, C. Aguiar, & C. Barata, "Activity settings in toddler classrooms and quality of group and individual interactions" *Journal of Applied Developmental Psychology*, 67, (March 2017), 101100, <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2019.101100>.
- [4] A. Azwar, M. Dirjen, & B. Kesmas, "Kecenderungan Masalah Gizi Dan Tantangan Di Masa Datang", (September), 1–16, 2004.
- [5] F. Haryanti, & M. Julia, "Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Malnutrisi Akut Berat Melalui Program Home Care", *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(2), 130. 2014, <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i2.507>.
- [6] I.A. Rani, & A. Hargono, "Deskripsi Pencatatan Dan Pelaporan Pemantauan Kesehatan Ibu Pada Pws-Kia Berdasarkan Atribut Surveilans". *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 1(2), 34–47, 2012.
- [7] E. Ridwan, "Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin a Dalam Hubungannya Dengan Karakteristik Rumah Tangga Dan Akses Pelayanan Kesehatan Pada Anak Balita Di Indonesia" *Analisis Data Riskesdas 2010. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(1 Jan), 1–9, 2013, <https://doi.org/10.22435/bpsk.v1i1>
- [8] I. Suryawati, A. Abdullah, M. Keperawatan, P. Pascasarjana, U. Syiah Kuala, Aceh, B., ... B. Aceh Abstrak, "Cakupan Imunisasi Dasar Anak Ditinjau Dari Pendekatan Health Belief Model Immunization Coverage in Children Based on Health Belief Model", *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4, 1, 2016, Retrieved from <http://sampsizs.sourceforge.net/iface/s3>.
- [9] S. Setianingrum, L. Desmawati, & A. Yusuf, "Peranan Kader Bina Keluarga Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 137–145, 2017, <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.13891>
- [10] A. Fitriyah, N. Purbowati, & W. Follona, "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu", *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 79–83, 2017, <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.73>.